

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan pacuan bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaannya dapat tercapai. Meningkatnya persaingan usaha dan rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan sekarang ini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu melaksanakan fungsinya dengan baik dalam mengelola keuangan dengan efektif dan seefisien mungkin. Mempertahankan keberlanjutan perusahaan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (Amalia Dewi Rahmawati, 2015)[1].

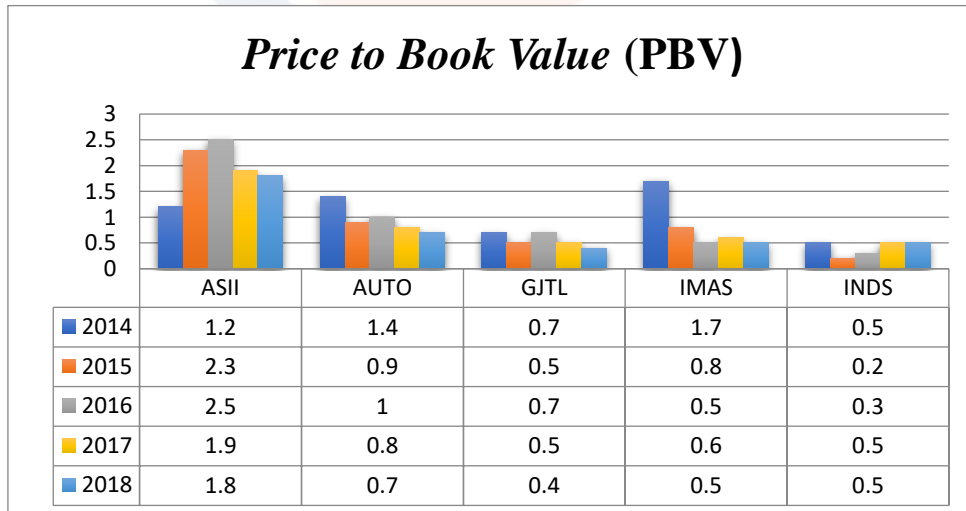
Secara umum salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8)[2]. Memaksimalkan nilai perusahaan dianggap lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Tujuan lainnya yaitu meningkatkan nilai harga saham. Nilai perusahaan tergambar dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang akan terus mengalami kenaikan karena semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7)[3]. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006)[4]. Harga saham dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan nilai yang bersedia dibayar pembeli atau calon investor. Perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka dari itu perusahaan harus dapat menyajikan informasi akuntansi secara lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu kepada para investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Dalam upaya perwujudan tujuan perusahaan, perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya guna untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan beserta harga saham perusahaan. Perusahaan juga memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan (*internal*) berupa penyusutan dan laba ditahan dan dari luar perusahaan (*eksternal*) berupa hutang dan penerbitan saham. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan,

struktur modal dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternalnya dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal.

Namun tidak bisa dipungkiri terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaannya. Hal tersebut bisa disebabkan karena ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Pemegang saham akan mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain dan mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham. Sedangkan manajer lebih akan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja yang baik untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham. Jadi pihak manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda.

Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan salah satu industri atau sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Perkembangan dan kemajuan industri otomotif Indonesia dalam beberapa tahun ke depan akan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara. Dengan adanya pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar, akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/17466>)[5]. Industri otomotif juga merupakan industri yang mendukung perekonomian di Indonesia. Jika perekonomian di Indonesia sedang terancam maka akan berdampak secara langsung terhadap industri otomotif.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang tertera pada grafik dibawah ini :



Sumber : <http://www.idx.co.id/>, Data yang diolah

**Gambar 1.1 Price to Book Value (PBV) pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen 2014-2018**

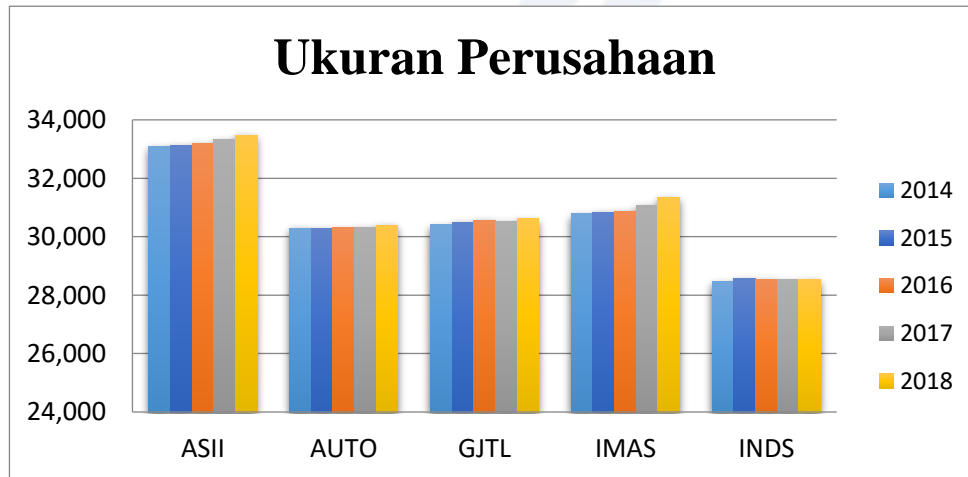
Berdasarkan Gambar 1.1 yang terdapat pada grafik diatas merupakan perhitungan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif (naik turun).

Dapat disimpulkan pada perusahaan ASII menunjukkan nilai perusahaannya setiap akhir periode mengalami kenaikan, angkanya setiap tahun diatas 1 berarti kinerja perusahaannya dinyatakan baik nilai perusahaannya. Untuk perusahaan GJTL, AUTO, IMAS dan INDS menunjukkan nilai perusahaannya setiap akhir periode mengalami penurunan, angkanya dibawah 1 dan dinyatakan tidak baik nilai perusahaannya.

Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan sehingga kurang maksimalnya kinerja perusahaan tersebut berdampak pada keputusan para investor sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Faktor pertama adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Rudangga & Sudiarta, 2016)[6]. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, hal ini dapat dikarenakan kreditur percaya akan ukuran perusahaan yang besar yang dapat diasumsikan perusahaan tersebut dapat mengembalikan pinjaman tepat waktu. Ukuran perusahaan juga turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar

perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *SIZE*.



Sumber : <http://www.idx.co.id/>, Data yang diolah

**Gambar 1.2 Ukuran Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen 2014-2018**

Berdasarkan Gambar 1.2 yang terdapat pada grafik diatas merupakan perhitungan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma Natural* Total Aset pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang di hitung dengan melihat total aset perusahaan hampir seluruhnya mengalami kenaikan aset disetiap tahunnya walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami sedikit penurunan di beberapa tahun. Aset merupakan salah satu kekayaan perusahaan dimana dengan adanya aset yang semakin besar mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang juga semakin besar, karena manajemen mampu mengelola keuangan dalam perusahaan lebih leluasa guna untuk meningkatkan nilai perusahaan.

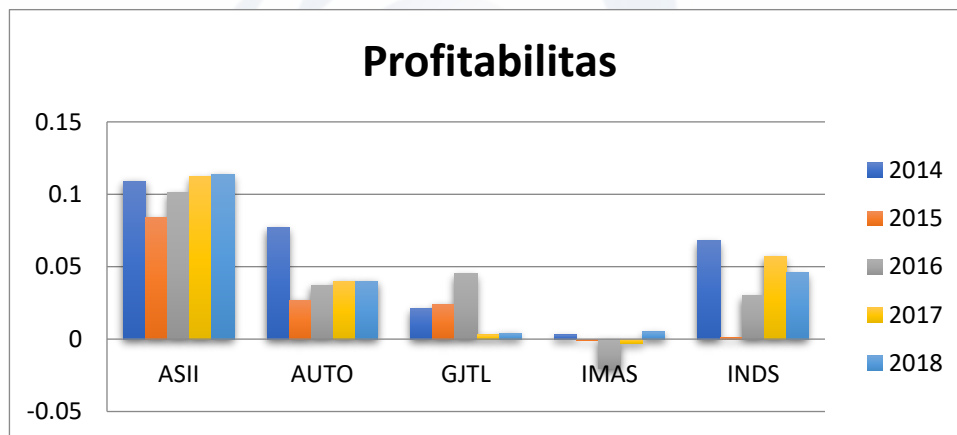
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Ngruh D dan Putu Vivi (2016)[7] bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Setiyowati (2018)[8] yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2006)[9]. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk



memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010)[10]. Untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaan, perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Semua orang yang berkepentingan didalam perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan keuntungan karena keuntungan sangat penting untuk berjalannya perusahaan di masa depan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna untuk memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya kembali (Sri Hermuningsih: 2012)[11].

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:60)[12] mengatakan bahwa *Net Profit Margin* atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.



Sumber : <http://www.idx.co.id/>, Data yang diolah

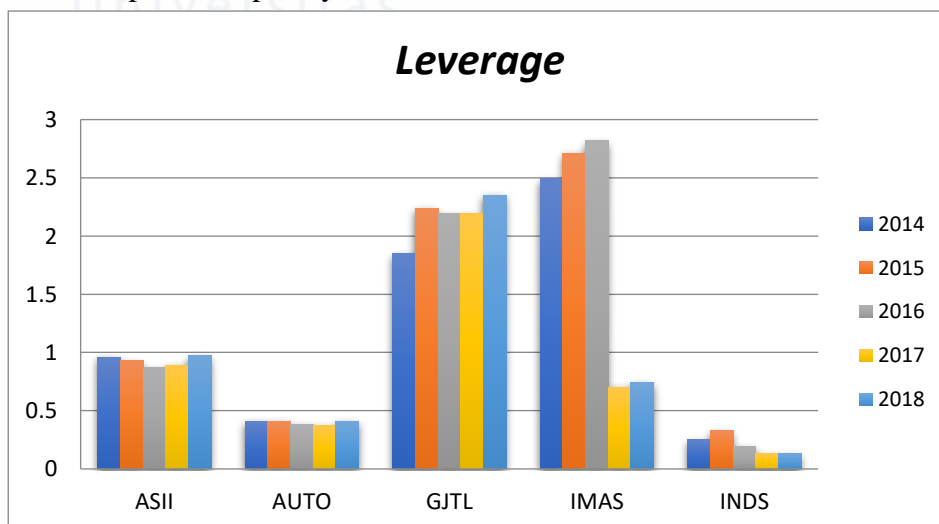
**Gambar 1.3 Profitabilitas pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen 2014-2018**

Berdasarkan Gambar 1.3 yang terdapat pada grafik diatas merupakan perhitungan profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada perusahaan ASII dan AUTO yang mengalami penurunan dari 2014 ke 2015 namun mengalami peningkatan dari 2016 sampai 2018, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengefisiensi dan efektif dalam melakukan penjualan produk perusahaan, karena kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turun atau naiknya profit suatu perusahaan salah satunya yaitu naik turunnya penjualan produk perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AA Ngruh D dan Putu Vivi (2016)[13] bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Apriada dan Made Sadha S. (2016)[14] bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* artinya hutang perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Wiagustini, 2010)[15]. Para investor akan selalu berhati-hati dan selektif ketika ingin berinvestasi pada perusahaan. Investor juga akan lebih cenderung menghindari perusahaan yang memiliki banyak hutang dibanding profit yang diperoleh atau bisa disebut tidak *solvable*. Hutang bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan dan akan memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Gitman dan Zutter (2015:126)[16] mengatakan bahwa DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi DER maka akan semakin memperkecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga menyebabkan turunnya harga saham yang bersangkutan. Namun semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan banyak mendapatkan kepercayaan dari investor.



Sumber : <http://www.idx.co.id/>, Data yang diolah

**Gambar 1.4 Leverage pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen 2014-2018**

Berdasarkan Gambar 1.4 yang terdapat pada grafik diatas merupakan perhitungan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dari data yang diperoleh menunjukkan fenomena yang sama yaitu terjadinya naik turun (fluktuatif) nilai *leverage* yang dihitung menggunakan hutang dan modal sebagai dasar perhitungannya. Pada perusahaan ASII, AUTO dan GJTL, rasio DER pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Berbeda dengan perusahaan IMAS, rasio DER pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Pada perusahaan INDS rasio DER mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jumono et.al (2017)[17] bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016)[18] bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen sebagai sampel penelitian karena dilihat dari fenomena diatas yaitu jika perusahaan mengalami penurunan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan kurang baik dan berpengaruh kepada keputusan para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan terhadap variabel independen masih menunjukkan adanya perbedaan atau belum konsistennya penelitian satu dengan yang lainnya. Terdapat kesenjangan penelitian yang disebut dengan *research gap*. Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda. Dengan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti analisis mengenai beberapa faktor dari nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018 ”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat fluktuasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV) yang membuat investor ragu untuk berinvestasi.

2. Terdapat fluktuasi pada ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln Asset (Size)* yang menunjukkan ketidakstabilan perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Terdapat fluktuasi pada profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)*.
4. Terdapat fluktuasi pada *leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, sehingga investor takut untuk berinvestasi atas adanya pertimbangan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta upaya penulis agar dapat dilakukan secara lebih terfokus, maka penelitian ini disertakan pembatasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunannya selama periode dalam penelitian ini.
4. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang diteliti periode yang digunakan penelitian ini adalah tahun 2014-2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2014-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2014-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2014-2018?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2014-2018?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2014-2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi Perusahaan  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan untuk dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang akan digunakan.
3. Bagi Investor  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
4. Bagi Akademik  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan dengan menggunakan atau menambah variabel agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan lebih baik.